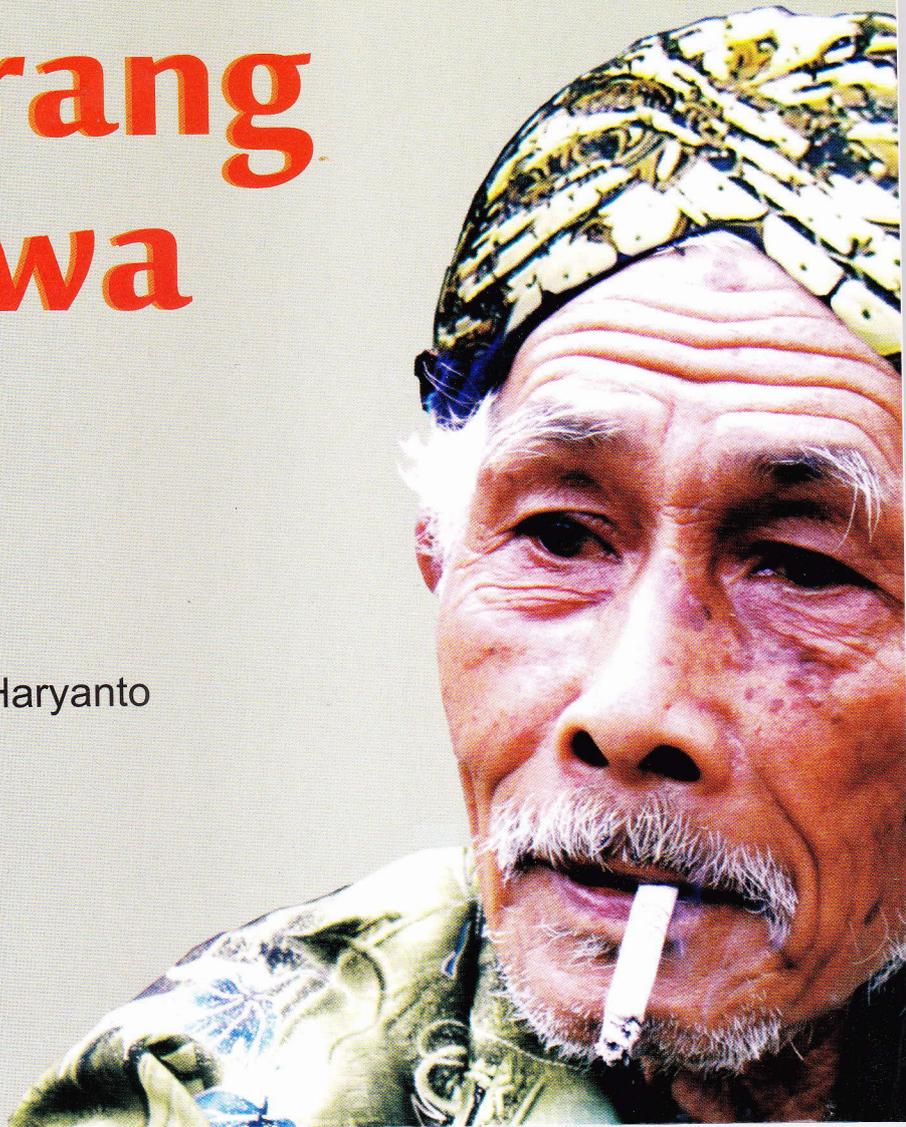


KEPEI
press

Dunia Simbol Orang Jawa

Sindung Haryanto



DUNIA SIMBOL ORANG JAWA

Sindung Haryanto

KEPEL
PRESS

Dunia Simbol Orang Jawa
© Sindung Haryanto

Disain cover : Ferry Eka A.
Disain isi : Damar

Cetakan pertama, Januari 2013

Penerbit Kepel Press
Puri Arsita A-6, Jl. Kalimantan, Ringroad Utara, Yogyakarta
Telp/faks : 0274-884500
Hp : 091 227 10912
Email : amara_books@yahoo.com

Anggota IKAPI
ISBN : 978-602-9374-63-6

Hak cipta dilindungi undang-undang.
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk apapun
dan dengan cara apapun, tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit.

Dicetak oleh Percetakan Amara Books
Isi di luar tanggung jawab percetakan

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kekuatan, petunjuk dan rahmat-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan buku "Dunia Simbol Orang Jawa". Buku ini merupakan bagian dari disertasi penulis ketika menyelesaikan program S-3 di Universitas Airlangga dengan beberapa penambahan materi. Berkaitan dengan substansi disertasi yang berjudul "Rasionalitas Tindakan Sosial Para *Abdidalem* Keraton Yogyakarta", penulis berusaha mendalami alam pemikiran orang Jawa yang ternyata terekspresikan dalam banyak simbol. Penulis menyadari bahwa pemahaman terhadap alam batin dan alam pemikiran Jawa sangat diperlukan untuk memahaminya yang dalam hal ini adalah pengabdian sebagai *abdidalem* Keraton Yogyakarta.

Terdapat fenomena yang menarik ketika penulis melakukan penelitian terhadap para *abdidalem*. Dalam teori simbol, sebagaimana dikatakan Turner (1967), simbol mempunyai fungsi "menghasut" tindakan sosial. Atau dengan kata lain simbol mempunyai fungsi transformatif perilaku sosial masyarakat pendukungnya. Logikanya fungsi tersebut akan benar-benar efektif manakala masyarakat memahami simbol-simbol dan menterjemahkannya ke dalam tindakan sosial nyata sehingga jika hal itu berlangsung secara massif maka akan terjadi perubahan sosial. Kenyataannya, banyak *abdidalem* yang tidak memahami berbagai simbol yang ada di sekelilingnya. Sekalipun demikian perilaku dan karakteristik kepribadian mereka sesuai dengan maksud sang *creator* simbol. Kesederhanaan, kejujuran, tanggung jawab, dedikasi, loyalitas, dan kepatuhan merupakan beberapa karakter

yang melekat *abdidalem* yang terbukti mampu memberikan kontribusi bagi pelestarian budaya Jawa dan Keraton Yogyakarta sebagai salah satu keraton yang paling "hidup" di Nusantara.

Ternyata terbentuknya perilaku dan karakter kepribadian seperti tersebut di atas bukan melalui komunikasi simbol, melainkan karena proses sosialisasi yang panjang dan instensif yakni *magang*. Selama proses *magang*, para *abdidalem* belajar dan menginternalisasi nilai-nilai luhur, pengetahuan dan keterampilan baik dari para pangeran dan *sentana dalem* maupun juga dari *abdidalem* senior. Jadi sekalipun para *abdidalem* tidak paham akan makna masing-masing simbol, mereka tetap mengabdikan dirinya dengan sepenuh hati. Contoh tersebut merupakan sekelumit fenomena yang terjadi di masyarakat kita saat ini.

Konsekuensi dari manusia sebagai *homo symbolic* atau *animal symbolicum* (kata Cassirer) adalah terciptanya banyak simbol. Menjadi wajar jika banyak masyarakat yang tidak memahami makna simbol-simbol tersebut. Akibatnya banyak sikap dan perilaku masyarakat yang justru melenceng atau bahkan bertentangan dengan nilai atau pesan yang ingin disampaikan dari suatu simbol. Sebagai contoh fenomena *rebutan* materi gunung pada upacara *Sekaten* yang disertai kepercayaan bahwa materi yang diperebutkan tersebut dapat memberikan "berkah" bagi kehidupannya. Hal ini jelas bertentangan dengan pesan atau maksud sebenarnya dari upacara tersebut diselenggarakan yakni menyebarkan ajaran tauhid (meng-esa-kan Allah SWT) yang dibawa Nabi Muhammad SAW.

Kenyataan tersebut mengganggu pikiran dan sekaligus mendorong penulis untuk menulis buku ini dengan tujuan mendudukan persoalan pada proporsinya sambil mengajak pembaca "bertamasya" ke dunia simbol orang Jawa sehingga nantinya ditemukan butir-butir kearifan yang dapat dijadikan sebagai pedoman dan bekal mengarungi samudra kehidupan.

Secara keseluruhan buku ini mencerminkan keinginan penulis untuk menunjukkan kepada pembaca, bahwa budaya Jawa sangat kaya akan simbol-simbol. Masing-masing simbol dapat memiliki

makna yang berbeda bahkan mungkin bertentangan. Hal ini wajar oleh karena makna suatu simbol lebih merupakan hasil interpretasi bukan merupakan ketetapan (*stipulation*). Suatu simbol tercipta bukan merupakan suatu kebetulan melainkan melalui proses perenungan yang panjang dengan maksud dapat menjadi pedoman tingkah laku (*code of conduct*). Oleh karena itu pemahaman terhadap simbol-simbol dapat menjadi "pintu gerbang" terciptanya harmoni dan tatanan masyarakat yang lebih baik sesuai dengan sesanti orang Jawa yakni *memayu hayuning bawono, mangasah mingising budi, memasuh malaning bumi*.

Keinginan penulis untuk menulis buku ini mendapat dorongan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini penulis menghaturkan banyak terimakasih kepada promotor (Prof. Dr. Djoko Suryo, M.A.), ko-promotor (Prof. Dr. Musta'in Mashud, M.Si.). Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada para *abdidalem* Keraton Yogyakarta -khususnya kepada KRT Wasesowinoto-, teman-teman kolega, dan terlebih keluarga yang memberikan suasana yang kondusif bagi penulis untuk menyelesaikan buku ini. Terimakasih secara khusus penulis sampaikan kepada penerbit yang telah bersedia menerbitkan karya ini. Dengan disertai do'a semoga segala bentuk kontribusi positif para pihak yang tidak penulis sebutkan satu persatu, dicatat sebagai amal saleh. Buku ini tentu saja masih banyak kekurangannya di sana-sini, untuk itulah penulis mengharap kritik konstruktif dari sidang pembaca. Akhirnya penulis berharap semoga buku ini memberikan manfaat bagi pembaca dan juga Indonesia yang lebih baik.

Temanggung, November 2012

Sindung Haryanto

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vii
BAB I BERKENALAN DENGAN SIMBOL	1
A. Pengertian Simbol	1
B. Makna Simbol	7
C. Fungsi Simbol	11
D. Pendekatan dan Kerangka Teori Simbol	18
BAB II ORANG JAWA	25
A. Filsafat dan Pandangan Hidup	25
B. Etika dan Moral Ekonomi	38
BAB III MANUNGGALING KAWULO LAN GUSTI	47
BAB IV SIMBOLISME UPACARA RITUAL	69
BAB V BELANTARA SIMBOL	83
A. Bangunan Fisik, Fungsi dan Makna Simbolis	83
B. Lambang Negara dan Makna Simboliknya	96
C. Gelar Sultan dan Makna Simboliknya	100

BAB VI DUNIA SIMBOL SEPUTAR <i>ABDIDALEM</i> KERATON YOGYAKARTA	107
A. Kedudukan <i>Abdidalem</i>	107
B. Kode Perilaku	115
C. Dunia Simbol	125
BAB VII PENUTUP	135
DAFTAR PUSTAKA	139
IDENTITAS PENULIS	151